

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS LITERASI BUDAYA PADA SISWA KELAS IV SDN GELURAN 3 TAMAN SIDOARJO

Mega Cahya Nurani

PGSD FIP UNESA (mega.18216@mhs.unesa.ac.id)

Putri Rachmadyanti

PGSD FIP UNESA (putrirachmadyanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami berbagai budaya yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa. Sumber bacaan yang mengandung nilai budaya diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik. Pembelajaran daring yang dikarenakan dampak dari pandemi covid19 menyebabkan kegiatan literasi pada sekolah dasar yang diteliti tidak berjalan maksimal. Untuk itu peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis literasi budaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya pada peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *RnD*. Sedangkan model penelitian yang digunakan merupakan evolusi dari metode *RnD*, yang dimana peneliti tidak melakukan tahap produksi massal tetapi hanya tahap modifikasi produk. Lokasi penelitian di SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi ahli media dan ahli materi, *pretest*, *posttest*, serta angket respon peserta didik dan guru. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah (1) LKPD berbasis literasi budaya dinyatakan sangat valid dengan perolehan persentase validasi materi sebesar 85% dan persentase validasi media sebesar 95% (2) LKPD berbasis literasi budaya dinyatakan praktis dengan perolehan persentase respon guru sebesar 85% dan persentase respon siswa sebesar 94,2%. (3) LKPD berbasis literasi budaya dinyatakan efektif dengan perolehan peningkatan sebesar 27,53. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis literasi budaya layak digunakan.

Kata Kunci: LKPD, literasi budaya, sekolah dasar

Abstract

Cultural literacy is the ability to understand the various cultures that exist in Indonesia as a national identity. Reading sources that contain cultural values are expected to be able to grow the character of students. Online learning due to the impact of the COVID-19 pandemic caused literacy activities in the primary schools studied to not run optimally. For this reason, researchers want to develop LKPD based on cultural literacy. The purpose of this study is to develop cultural literacy skills in students. The method used in this research is the *RnD* method. While the research model used is an evolution of the *RnD* method, in which researchers do not carry out the mass production stage but only the product modification stage. The research location is at SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo. This study used instruments in the form of validation sheets for media experts and material experts, *pretest*, *posttest*, and student and teacher response questionnaires. So that the results of this study are (1) LKPD based on cultural literacy is declared very valid with the acquisition of a percentage of material validation of 85% and media validation percentage of 95% (2) LKPD based on cultural literacy is declared practical with the acquisition of a percentage of teacher responses of 85% and a percentage of student response of 94.2%. (3) LKPD based on cultural literacy was declared effective with an increase of 27.53. So it can be concluded that the LKPD based on cultural literacy is feasible to use.

Keywords: LKPD, cultural literacy, elementary school

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan tantangan sekaligus harapan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mengembangkan kapasitas peserta didik, tidak terkecuali untuk Pendidikan di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran sekolah dasar, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan gabungan beberapa konsep diintegrasikan dari ilmu sosial, humaniora, serta beragam masalah sosial dan masalah kehidupan. Kegiatan pembelajaran sosial di sekolah dasar harus mampu merangsang peserta didik untuk berperan aktif dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Misalnya dengan melakukan kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Sujana dkk (2016) menyatakan bahwa ketersediaan sumber literasi saat ini masih kurang memadai. Sumber bacaan yang mengandung nilai budaya lokal diharapkan dapat mendukung penanaman budaya karakter dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Sedangkan menurut Putri (2017) guru perlu memperkuat pendidikan karakter dengan kearifan lokal agar peserta didik dapat lebih terbiasa dengan lingkungan dan lebih mencintai budaya sendiri.

Pemahaman budaya merupakan hal yang penting untuk dipelajari di abad 21. Menurut Seto Mulyadi (2011) kesadaran literasi penting untuk dikembangkan, karena dapat membuat peserta didik lebih kritis menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Namun, ketika pengembangan keterampilan literasi tidak didukung oleh praktik dan lingkungan literasi yang ideal, peserta didik akan kesulitan mengembangkan keterampilan literasi. Oleh karena itu literasi budaya dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung maupun saat pembelajaran sudah selesai dilaksanakan. Agar pelaksanaan literasi budaya berjalan dengan efektif dan maksimal, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan warga sekolah.

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami dan menghadapi berbagai budaya yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa. Inti kegiatan literasi ialah terletak pada aspek berpikir, jadi bukan hanya melakukan kegiatan membaca atau menulis tanpa diiringi kegiatan berpikir (Verbena Ayuningsih Purbasari, 2020). Menurut Hardiansyah dkk (2017:3) Literasi budaya

merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya dalam kerangka budaya dan bangsa. Untuk memperkuat kapasitas tersebut, literasi budaya ini harus dilakukan pada tingkat yang berbeda, salah satunya di tingkat sekolah. Selain dapat melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, pemahaman budaya juga dapat membangun jati diri bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo, ada beberapa permasalahan dalam literasi budaya, salah satunya peserta didik yang kurang memahami keberagaman budaya di Indonesia. Guru menyatakan hal tersebut diakibatkan karena kurangnya penerapan literasi budaya pada peserta didik. Selama ini guru-guru di sekolah tersebut sering menggunakan LKPD sederhana, namun dalam semua kegiatan pembelajaran tidak mengaitkannya dengan kearifan lokal. Bahkan terkadang guru hanya menggunakan sumber belajar yang ada pada buku siswa saja. Selain itu, pembelajaran online juga menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa melakukan kegiatan literasi karena guru tidak dapat mengawasi siswa melakukan kegiatan tersebut. Masa pandemi Covid19 memang menyebabkan sekolah mengubah pembelajaran luring dan mengganti dengan pembelajaran daring (online). Salah satunya yaitu aktivitas peserta didik mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat maupun dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak terlaksana.

Setelah menyadari betapa pentingnya literasi budaya di masa kini, sebagai pendidik diharapkan bisa mengajak peserta didik menerapkan kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah pun memiliki peranan penting dalam menanamkan keterampilan literasi pada peserta didik. dengan demikian, agar rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, diperlukan ide-ide baru yaitu dengan menyajikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar mempermudah peserta didik dalam memahami literasi budaya.

Menurut Aria Septi (2021: 42) LKPD adalah salah satu sumber belajar yang berisi tentang ringkasan materi hingga penugasan dan penilaian. Dengan adanya LKPD dapat terbentuk interaksi langsung antara peserta didik dengan guru dan dapat menjadi jembatan pembelajaran antara peserta didik, guru dan materi yang diajarkan

selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Ema (2021) berjudul “Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi di sekolah” menyimpulkan sangat mungkin untuk menyebarluaskan LKPD berbasis kearifan lokal di lapangan untuk mewujudkan Gerakan Literasi. Namun ada satu kendala yaitu penelitian tersebut dilakukan secara daring, oleh karena itu diperlukan meneliti lebih lanjut mengenai keefektifan penerapan LKPD secara luring. Adapun hambatan dalam pengembangan LKPD pada penelitian tersebut yaitu tidak bisa melaksanakan proses keterlaksanaan literasi budaya dikarenakan masa pandemi. Kemudian, hasil penelitian Dita Yuszianah dkk (2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat terbantu dengan adanya media berbasis kearifan lokal. LKPD hendaknya berisi pembelajaran yang sistematis secara runtut dan mencakup kegiatan pemahaman budaya yang menarik yang dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap budaya Indonesia.

Berdasarkan kondisi permasalahan di lapangan, maka peneliti ingin melakukan pengembangan LKPD yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Budaya pada Siswa Kelas IV SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo”. Dan berdasarkan kesenjangan pada penelitian sebelumnya, adapun cara alternatifnya yaitu dengan memberikan LKPD berbasis literasi budaya dalam bentuk cetak maupun non cetak dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mempertegas pentingnya pembelajaran budaya di sekolah bagi guru dan peserta didik. Selain itu, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan berhubungan dengan budaya Indonesia sebagai identitas nasional.

METODE

Rancangan dari penelitian ini termasuk penelitian pengembangan R&D. Menurut pendapat Sugiyono (2016:407) Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk membuat suatu produk serta menguji keefektifannya. Untuk mendapatkan suatu produk yang dapat digunakan oleh masyarakat luas, oleh karena itu perlu dilakukan uji keefektifan suatu produk tersebut. Penelitian ini menggunakan

model yang merupakan evolusi dari metode *RnD* menurut pendapat Sugiyono (2016: 13) diperbarui secara bertahap, yang dimana peneliti tidak melakukan tahap produksi massal tetapi hanya tahap modifikasi produk setelah pengujian ekstensif.

Pertama yaitu melakukan identifikasi potensi dan masalah. Potensi dan masalah dalam suatu penelitian harus ditunjukkan dengan adanya data empirik. Tujuan dari tahap ini ialah memberikan gambaran potensi dan masalah yang terdapat di SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo. Alasan peneliti melakukan pengembangan LKPD berbasis literasi budaya adalah karena setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah dimana LKPD yang digunakan selama ini dalam proses pembelajaran hanya menggunakan LKPD sederhana atau sumber belajar yang ada pada buku siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, serta keaktifan guru dalam menggunakan sumber belajar untuk pembelajaran hanya sebatas menggunakan LKPD yang ada pada buku tersebut, tanpa melakukan usaha yang lebih dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut nantinya berimbas pada wawasan siswa akan informasi yang terbatas.

Kedua yaitu tahap pengumpulan data. Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa lembar validasi ahli dan lembar respon guru dan peserta didik, hasil belajar peserta didik, sedangkan data yang digunakan terkait dengan pembuatan LKPD meliputi kurikulum (termasuk KI dan KD) dan banyak informasi terkait budaya.

Ketiga yaitu tahap mendesain produk. Adapun langkah dalam mendesain LKPD berbasis literasi budaya yang dilakukan yaitu (1) Perumusan kompetensi dasar dan indikator untuk memetakan keterampilan dasar dengan menyesuaikan indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan sesuai dengan keterampilan dasar dan indikator yang dipetakan, sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran. (2) Menyusun peta kebutuhan LKPD yaitu sumber belajar, hal ini diketahui setelah dilakukannya analisis kurikulum yang telah dilakukan oleh peneliti. Sumber belajar yang digunakan berupa buku teks, internet, jurnal online, majalah cetak maupun non cetak yang berhubungan dengan materi. (3) Penentuan judul LKPD yang disesuaikan dengan setiap kemampuan

yang ingin dicapai. Dalam menentukan judul, LKPD harus konsisten dengan komponen kompetensi atau tujuan pembelajaran dan komponen lain yang telah diidentifikasi. (4) Penulisan LKPD.

Keempat yaitu tahap validasi desain. Uji kelayakan akan dilakukan dengan menunjukkan produk awal pada ahli materi dan ahli penyajian yang disesuaikan dengan IPS. Kriteria validator LKPD berbasis literasi budaya oleh dosen Unesa yaitu minimal S2, ahli pada bidang IPS, dan merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sedangkan kriteria validator dari guru kelas yaitu minimal S1 pendidikan, berpengalaman dalam mengajar, serta mampu memberikan saran atau masukan untuk menyempurnakan LKPD yang telah disusun.

Kelima yaitu tahap revisi desain. Setelah desain divalidasi oleh para ahli di bidang IPS, maka selanjutnya kegiatan revisi dilakukan. Revisi menyempurnakan produk dari segi sistem dan keterbacaan atas dasar masukan dari para ahli untuk memahami kelebihan dan kekurangan produk. Kelemahan-kelemahan tersebut nantinya akan digunakan untuk menyempurnakan produk LKPD berbasis literasi budaya.

Keenam yaitu tahap uji coba produk terbatas. Setelah LKPD berbasis literasi budaya selesai diperbaiki dan dikatakan valid, selanjutnya diujicobakan secara terbatas pada 7 peserta didik yang diambil acak menggunakan teknik sampel acak sederhana pada salah satu kelas IV di SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo. Peserta didik diberikan pertanyaan *pretest* untuk menentukan kemampuan awal mereka. Selama menempuh pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam LKPD. Peserta didik diberikan lembar *posttest* guna mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Serta pada akhir pembelajaran, peserta didik menerima kuesioner untuk mencari informasi mengenai respon mereka terhadap LKPD yang dikembangkan.

Ketujuh yaitu tahap revisi produk. Perubahan produk dilakukan berdasarkan feedback peserta didik dan guru serta kegiatan penilaian dalam uji coba terbatas.

Kedelapan yaitu tahap uji coba pemakaian skala luas. Produk diujicobakan kembali dalam skala luas, yaitu kelas IV-A yang bukan menjadi

kelas uji coba produk pertama, sebanyak 15 siswa untuk mencari tahu kelayakan LKPD berbasis literasi budaya, peneliti melakukan eksperimen dalam uji coba. Tahap yang dilakukan peneliti, antara lain (1) Peserta didik diberikan *pretest* sebelum diberikan materi (2) Peserta didik diberikan LKPD berbasis literasi budaya setelah dijelaskan cara penggunaan (3) Peserta didik diberikan *posttest* (4) Peserta didik memberikan pendapat mengenai LKPD berbasis literasi budaya pada angket yang disediakan

Kesembilan yaitu tahap revisi produk. Setelah dilakukan uji coba skala luas pada kelas IV SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo, kemudian LKPD berbasis literasi budaya dinilai untuk melihat kekurangannya, kemudian akan menghasilkan produk yang layak untuk mata pelajaran IPS.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil uji coba ahli materi, ahli LKPD, tanggapan siswa, uji coba produk I dan II. Hasil kevalidan LKPD diperoleh berdasarkan hasil validasi oleh para ahli yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hasil kepraktisan LKPD berupa angket respon yang didapatkan dari guru dan siswa. Sedangkan hasil keefektifan LKPD diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berupa lembar *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengukur tingkat kevalidan LKPD berbasis literasi budaya dinilai oleh validator media, lalu dihitung menggunakan rumus hitung. Kemudian persentase yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk menentukan validitas LKPD dengan menginterpretasikan sesuai kriteria tabel berikut:

Kriteria	Persentase
Tidak valid	0% - 20%
Kurang valid	21% - 40%
Cukup valid	41% - 60%
Valid	61% - 80%
Sangat valid	81% - 100%

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Produk

Untuk mengukur tingkat kepraktisan LKPD berbasis literasi budaya diperoleh dari hasil angket guru dan peserta didik, lalu dihitung dengan rumus hitung. Kemudian jumlah persentase akan diimplementasikan ke dalam kriteria tabel berikut ini:

Nilai Skala	Penilaian
0% - 20%	Tidak baik

21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Produk

Untuk mengukur tingkat keefektifan LKPD berbasis literasi budaya dilihat melalui tes yang menilai hasil belajar peserta didik dengan menghitung selisih nilai pretest dan posttest. Untuk menghitung selisih nilai sebelum dan sesudah menggunakan LKPD, dapat diketahui peningkatan prestasi belajar dengan menghitung menggunakan rumus Hake berikut ini:

$$N - \text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi penurunan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Tabel 3. Interpretasi N-Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi

HASIL PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan evolusi dari metode R&D menurut Sugiyono (2015) yang didalamnya terdapat modifikasi dimana peneliti tidak melakukan tahap produksi massal tetapi hanya tahap modifikasi produk setelah uji coba pemakaian skala luas. Tahap penelitian ini terdiri dari 10 tahapan, antara lain:

Pertama yaitu tahap identifikasi potensi dan masalah. Adapun proses dan hasil yang dilakukan peneliti yaitu proses yang pertama menganalisis kurikulum. Peneliti menggunakan kurikulum 2013 dalam penelitian ini. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengambil materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai isi materi pada LKPD. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memilih kompetensi dasar dan merumuskan indikator yang disesuaikan dengan standart pencapaian peserta didik yang harus dicapai.

Meskipun dalam buku siswa telah terdapat LKPD, akan tetapi memiliki perbedaan dengan

LKPD yang telah dikembangkan. Perbedaan tersebut terlihat pada sumber belajar yang terdapat pada buku siswa hanya menggunakan satu sumber belajar yang sebaiknya dimaksimalkan dengan menambahkan ilustrasi gambar lainnya pada setiap kegiatan yang tersedia. Dengan menggunakan sumber belajar yang lebih banyak dan teks bacaan beragam rumah adat sangat diharapkan peserta didik mampu membandingkan dan menganalisis keunikan dengan beragam ilustrasi gambar rumah adat. Sehingga siswa akan mendapatkan informasi baru mengenai pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Proses kedua yaitu menganalisis peserta didik. Setelah melakukan observasi awal saat akan dilaksanakannya penelitian, peneliti mendapati ada beberapa permasalahan dalam literasi budaya, salah satunya peserta didik yang kurang memahami keragaman budaya di Indonesia. Guru menyatakan hal tersebut diakibatkan karena kurangnya penerapan literasi budaya pada peserta didik. Bahkan terkadang guru hanya menggunakan sumber belajar yang ada pada buku siswa saja. Selain itu, pembelajaran *online* juga menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa melakukan kegiatan literasi karena guru tidak dapat mengawasi siswa melakukan kegiatan tersebut. Masa pandemi Covid19 memang menyebabkan sekolah mengubah pembelajaran luring dan mengganti dengan pembelajaran daring (*online*). Salah satunya yaitu aktivitas peserta didik mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat maupun dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak terlaksana.

Setelah menyadari betapa pentingnya literasi budaya di masa kini, sebagai pendidik diharapkan bisa mengajak peserta didik menerapkan kebiasaan literasi pada kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, agar serangkaian kegiatan terlaksana dengan baik danmaksimal, perlu dikembangkannya bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat beberapa bacaan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Proses yang ketiga yaitu menganalisis materi. Analisis materi ajar yang digunakan adalah keragaman rumah adat di Indonesia. Berikut ini adalah Kompetensi Dasar dan indikator yang telah dikembangkan.

Kompetensi Dasar:

- 3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang

Indikator:

- 3.2.1. Menyebutkan perbedaan - perbedaan keberagaman rumah adat di Indonesia akibat perbedaan geografis.
- 4.2.1. Mempresentasikan hasil identifikasi keunikan beragam rumah adat di provinsi setempat.

Berdasarkan pemilihan KD dan perumusan indikator tersebut dapat diketahui bahwa materi-materi pembelajaran yang akan dilakukan memuat tentang keragaman rumah adat di Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengenal keragaman rumah adat dan dapat mendeskripsikan keunikannya. Sehingga menurut teori Jean Piaget siswa sekolah dasar pada rentang usia 6-12 tahun termasuk ke dalam tahap perkembangan operasional konkret memerlukan pembelajaran di mana di dalamnya memuat serangkaian kegiatan yang membuat siswa mampu berfikir logis.

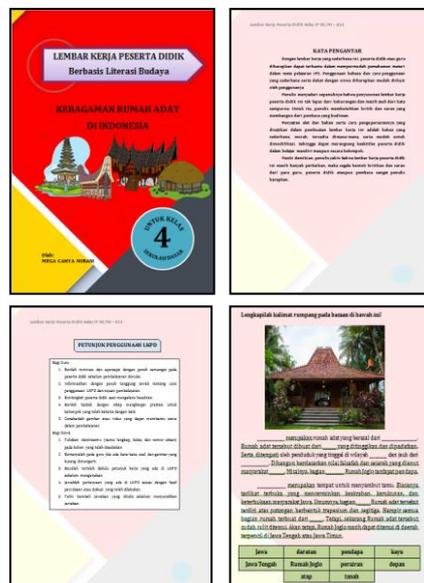
Kedua yaitu tahap pengumpulan data. Data observasi merupakan hasil awal yang diperoleh di SDN Geluran 3 Taman, peneliti mendapati ada beberapa permasalahan dalam literasi budaya, salah satunya peserta didik yang kurang memahami keragaman budaya di Indonesia. Guru menyatakan hal tersebut diakibatkan karena kurangnya penerapan literasi budaya pada peserta didik. Bahkan terkadang guru hanya menggunakan sumber belajar yang ada pada buku siswa saja. Selain itu, pembelajaran online juga menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa melakukan kegiatan literasi karena guru tidak dapat mengawasi siswa melakukan kegiatan tersebut. Masa pandemi Covid19 memang menyebabkan sekolah mengubah pembelajaran luring dan mengganti dengan pembelajaran daring (online). Salah satunya yaitu aktivitas peserta didik mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat maupun dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak terlaksana.

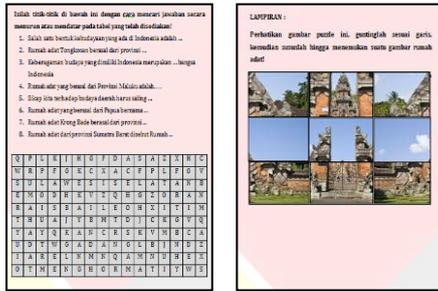
Dari hasil tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan cara: 1) memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan dengan melakukan kegiatan literasi budaya, 2) melakukan pembelajaran dengan memberikan gambaran langsung kepada peserta didik, 3) menyajikan pembelajaran dengan menarik. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat meningkat perlu dibutuhkan LKPD yang memuat cara-cara tersebut dengan menyajikan dan melaksanakan LKPD dengan melakukan kegiatan literasi untuk menambah pengetahuan kepada siswa dan disajikan secara menarik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga yaitu tahap desain pengembangan LKPD berbasis literasi budaya. Spesifikasi LKPD berbasis literasi budaya, sebagai berikut: bentuk LKPD persegi panjang, ukuran kertas A4, ukuran tulisan 12-14pt, jenis font Cambria (Headings), warna font hitam, bahan hvs 80gram, jumlah halaman 16 halaman, dan terdiri dari 5 kegiatan pembelajaran. Pengembangan LKPD disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Adapun langkah penyusunan LKPD antara lain merumuskan bagian pendahuluan LKPD yang terdiri dari desain cover LKPD, kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD dan kegiatan apersepsi.

Kemudian merumuskan bagian isi LKPD dibagi menjadi 5 kegiatan. Setiap lembar kegiatan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: judul, KD, tujuan, dan langkah kegiatan yang menunjang literasi peserta didik.

Gambar 1. Tampilan LKPD berbasis literasi budaya





Keempat yaitu tahap validasi desain LKPD berbasis literasi budaya. Setelah proses penyusunan LKPD, pada tahap ini LKPD dievaluasi dan divalidasi oleh para ahli yang berpengalaman di bidangnya. LKPD ini divalidasi oleh dua orang validator, yaitu Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Fajar Arianto, M.Pd. Dari hasil rata-rata total kriteria kevalidan LKPD menunjukkan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan tabel kriteria kevalidan LKPD (sangat valid yaitu 81%-100%) dengan persentase 95%. Selain itu, validator I memberikan penilaian umum dengan menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dengan kategori tiga (layak digunakan dengan sedikit revisi) dan validator II menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dalam kategori empat (layak digunakan tanpa revisi). Maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap revisi kecil.

Kelima yaitu tahap revisi desain LKPD berbasis literasi budaya. Salah satu validator memberikan saran dan komentar terhadap LKPD berbasis literasi budaya yang dikembangkan. Revisi berdasarkan masukan dari validator dilakukan untuk memperbaiki aspek maupun sistem yang dianggap kurang. Hasil revisi ini digunakan untuk melakukan uji coba terbatas produk.

Keenam yaitu tahap uji coba produk terbatas. Uji coba secara terbatas dilakukan kepada 7 siswa kelas IVA SDN Geluran 3 Taman. Saat penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai pengajar. Pada proses pembelajaran peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang ada pada LKPD. Kemudian memberikan angket respon kepada 7 peserta didik untuk mengungkap kesenjangan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menggunakan LKPD berbasis literasi budaya dari uji coba terbatas, maka dari hasil data tersebut peneliti dapat mengetahui hal yang perlu diperbaiki agar LKPD tersebut lebih mudah dipahami.

Ketujuh yaitu tahap revisi LKPD berbasis literasi budaya. Tahap revisi produk diperoleh berdasarkan angket respon peserta didik dan hasil evaluasi uji coba produk terbatas. Saat mengerjakan LKPD, peserta didik tidak mengalami kesulitan dan melakukan kegiatan

yang ada pada lembar kerja 1 sampai 5 secara baik. Hal tersebut dikarenakan antar peserta didik saling berinteraksi dan membantu satu sama lain dalam setiap kegiatan.

Kedelapan yaitu tahap uji coba pemakaian skala luas LKPD berbasis literasi budaya. Setelah dilakukannya revisi, maka LKPD berbasis literasi budaya layak untuk dilakukan uji coba pemakaian skala luas. Uji coba pemakaian skala luas dilaksanakan di kelas IVA SDN Geluran 3 Taman yang berjumlah 15 siswa.

Kesembilan yaitu tahap revisi LKPD berbasis literasi budaya. Revisi produk dilakukan berdasarkan respon peserta didik dan hasil evaluasi uji coba produk skala luas. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan yang ada dan selanjutnya mempersiapkan produk final LKPD berbasis literasi budaya dengan baik.

Kesepuluh yaitu tahap produk final LKPD berbasis literasi budaya. Produk final LKPD ini diperoleh dari hasil penyempurnaan LKPD dilakukan dengan mengevaluasi hasil uji coba skala luas. Pada tahap ini, telah dihasilkan LKPD berbasis literasi budaya yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil kevalidan LKPD diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli yang berpengalaman di bidangnya. LKPD berbasis literasi budaya divalidasi oleh 2 validator yaitu Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Fajar Arianto, M.Pd. Hasil validasi LKPD berbasis literasi budaya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

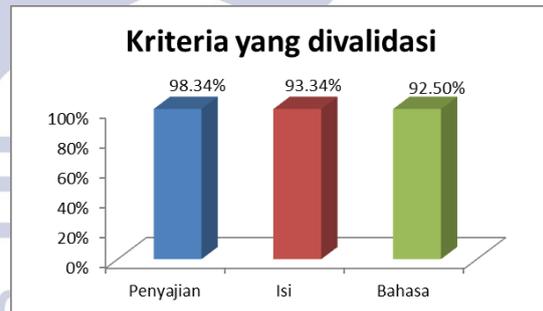


Diagram 1. Hasil uji validasi LKPD

Berdasarkan diagram tersebut, persentase total kevalidan LKPD termasuk kategori sangat valid. Berdasarkan kriteria kevalidan LKPD, persentase 81%-100% dinyatakan sangat valid dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 95% dan hasil uji validasi materi dengan persentase sebesar 82%. Selain itu, validator I memberikan penilaian umum dengan menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dengan kategori tiga (layak digunakan dengan sedikit revisi) dan validator II menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dalam kategori empat (layak digunakan tanpa revisi). Maka

penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap revisi kecil.

Lalu, hasil kepraktisan LKPD diperoleh dari hasil respon guru dan siswa. Lembar respon siswa yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD. Data ini berfungsi untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Hasil data respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan dijelaskan pada diagram berikut ini :

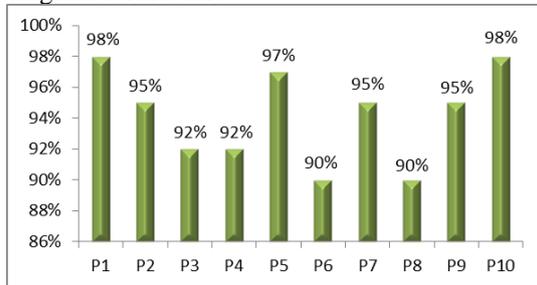


Diagram 2. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dan hasil respon guru sebesar 85%. Sehingga diperoleh total rata-rata persentase sebesar 89,6%. Berdasarkan persentase tersebut, hasil respon siswa tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 81%-100%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan LKPD berbasis literasi budaya dalam pembelajaran memperoleh respon sangat baik.

Kemudian, hasil keefektifan LKPD diperoleh dari hasil belajar siswa. Tes evaluasi diberikan kepada siswa berupa lembar *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh hasil belajar kognitif. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan penggunaan LKPD berbasis literasi budaya diperlukan adanya perhitungan dengan rumus N-Gain dan peningkatan hasil belajar siswa dijelaskan pada diagram berikut ini:

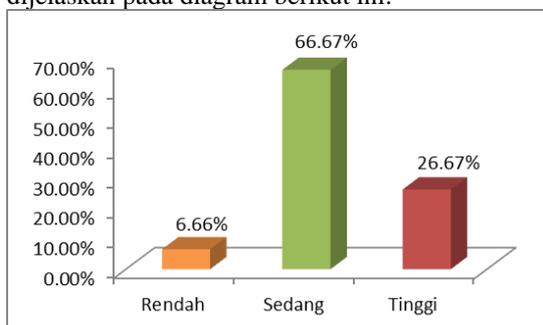


Diagram 3. Persentase peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar sejumlah 4 siswa termasuk pada peningkatan tinggi, 10 siswa termasuk pada peningkatan sedang, dan 1 siswa termasuk pada peningkatan rendah. Dengan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis literasi budaya terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijabarkan hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi budaya pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pemahaman budaya merupakan hal yang penting untuk dipelajari di abad 21. Menurut Yunus Abidin, dkk (2021) pembelajaran literasi sebaiknya dilakukan dengan harapan tinggi untuk meningkatkan akademik peserta didik, mengembangkan kompetensi budaya peserta didik dan mengembangkan kesadaran sosial-politik peserta didik dan guru. Oleh karena itu literasi budaya dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung maupun saat pembelajaran sudah selesai dilaksanakan. Agar pelaksanaan literasi budaya berjalan dengan efektif dan maksimal, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan warga sekolah.

Sedangkan, menurut Aria Septi (2021: 42) LKPD adalah salah satu sumber belajar yang berisi tentang ringkasan materi hingga penugasan dan penilaian. Pada penelitian pengembangan yang dikembangkan, peneliti menyajikan data dan pembahasannya akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian mengenai kelayakan LKPD meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang disesuaikan dengan desain penelitian menggunakan metode R&D. LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yang nantinya akan menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif.

Pengembangan LKPD ini disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Kemudian, spesifikasi LKPD berbasis literasi budaya sebagai berikut: bentuk LKPD persegi panjang, ukuran kertas A4, ukuran tulisan 12-14pt, jenis font Cambria (Headings), warna font hitam, bahan hvs 80gram, jumlah halaman 16 halaman, dan terdiri dari 5 kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah dalam penyusunan LKPD ini antara lain: merumuskan bagian pendahuluan LKPD yang terdiri atas desain dan judul LKPD serta merumuskan bagian isi LKPD. LKPD dibagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari judul, Kompetensi Dasar, tujuan, serta kegiatan untuk meningkatkan literasi budaya.

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan menganalisis kurikulum, menganalisis siswa, dan menganalisis materi. Dalam analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Maka, LKPD yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengambil materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai isi materi pada LKPD. Menurut Eka Nurwulan, dkk (2019) memilih kompetensi dasar dan merumuskan indikator yang disesuaikan dengan standar pencapaian siswa merupakan langkah awal untuk

mengetahui ketercapaian kompetensi sebagai hasil pembelajaran dari tanda-tanda (indikator) yang ditunjukkan peserta didik.

Kemampuan dalam memahami dan berperilaku pada budaya Indonesia sebagai identitas bangsa merupakan definisi dari literasi budaya (Kemendikbud, 2017: 3), dengan demikian, untuk beradaptasi dan bersikap arif dalam menghadapi keragaman seni dan budaya di Indonesia, perlu merangkul literasi budaya. LKPD berbasis literasi budaya mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi budaya peserta didik dalam menambah wawasan pengetahuan seperti menggunakan ilustrasi berupa gambar yang berbeda pada setiap Lembar Kerja dan membuat desain LKPD yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Andre Kurniawan (2020) dimana pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber atau ilustrasi berupa gambar akan dirasa lebih menarik dan segar, selain itu pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk menggali pengetahuan didalam pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk LKPD.

Setelah penyusunan LKPD berbasis literasi budaya, tahap selanjutnya melakukan validasi desain awal. Pada tahap ini, LKPD dievaluasi dan divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari 2 orang validator yaitu Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Fajar Arianto, M.Pd. Selain memberikan penilaian, salah satu validator memberikan saran dan komentar terhadap LKPD berbasis literasi budaya yang dikembangkan. Revisi berdasarkan masukan dari validator dilakukan untuk memperbaiki aspek maupun sistem yang dianggap kurang.

LKPD berbasis literasi budaya diuji cobakan secara terbatas pada 7 siswa kelas IVA SDN Geluran 3 Taman. Saat penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai pengajar. Pada proses pembelajaran peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang ada pada LKPD. Kemudian memberikan angket respon kepada 7 peserta didik untuk mengungkap kesenjangan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menggunakan LKPD berbasis literasi budaya dari uji coba terbatas, maka dari hasil data tersebut peneliti dapat mengetahui hal yang perlu diperbaiki agar LKPD tersebut lebih mudah dipahami.

Setelah melewati tahap uji coba produk terbatas, dilakukan revisi produk berdasarkan dari angket respon siswa dan kegiatan hasil evaluasi uji coba produk terbatas. Setelah direvisi, maka LKPD tersebut layak untuk dilakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilaksanakan di

kelas IVA SDN Geluran 3 Taman yang berjumlah 15 siswa dikarenakan masa pandemi Covid-19 sehingga hanya 50% siswa melakukan pembelajaran luring secara bergantian. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan hasil belajar kognitif siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengisi angket respon setelah LKPD berbasis literasi budaya digunakan.

Setelah melalui uji coba skala luas, kemudian dilakukan revisi produk berdasarkan respon peserta didik dan hasil evaluasi uji coba produk skala luas. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan yang ada dan selanjutnya mempersiapkan produk final LKPD berbasis literasi budaya dengan baik.

Kriteria yang digunakan adalah kriteria hasil pengembangan yang dikemukakan oleh Helly,dkk (2020) terdiri dari tiga, antara lain: (1) kevalidan, (2) kepraktisan, dan (3) keefektifan. Setelah melalui tahap penyusunan produk, dilakukan kegiatan validasi dengan memberikan lembar validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk mencapai tujuan penyusunan LKPD. Berdasarkan hasil uji validasi dari kedua validator, LKPD berbasis literasi budaya dinyatakan sangat valid dengan presentasi sebesar 95% dan hasil uji validasi materi dengan persentase sebesar 82%. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD tersebut memenuhi kriteria kevalidan dikarenakan perolehan persentase $\geq 61\%$ dan memenuhi kriteria penilaian umum dengan validator I menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dengan kategori tiga (layak digunakan dengan sedikit revisi) dan validator II menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dalam kategori empat (layak digunakan tanpa revisi).

Kriteria LKPD yang kedua adalah praktis. Kepraktisan menurut Ika Maryani,dkk (2020) dikatakan terpenuhi apabila produk yang akan dikembangkan itu dapat diimplementasikan serta produk yang dikembangkan dapat diterapkan di lapangan dinyatakan oleh para ahli dan praktisi. Kevalidan dan kepraktisan hasil pengembangan LKPD berbasis literasi budaya berdasarkan pada kriteria tersebut. Sedangkan, kepraktisan LKPD dapat dilihat dari hasil respon guru dan siswa. Respon siswa didapatkan dari angket yang dibagikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan data lembar angket yang telah diberikan pada 15 siswa dan 1 guru kelas, LKPD berbasis literasi budaya termasuk kategori sangat baik. Hasil respon siswa mendapatkan skor total 565 dari skor maksimal

600 sehingga diperoleh persentase sebesar 94,2%. Sedangkan hasil respon guru mendapatkan skor total 34 dari skor maksimal 40 sehingga diperoleh persentase sebesar 85%. Berdasarkan persentase tersebut, hasil respon siswa dan guru termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu 81%-100%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis literasi budaya memperoleh respon sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD sudah praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

LKPD dapat dinyatakan efektif apabila hasil belajar siswa saat menggunakan LKPD tersebut mengalami peningkatan. Menurut pendapat Rumiyati (2021) kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya merupakan definisi dari hasil belajar. Untuk mengukur hasil belajar kognitif dengan menggunakan tes yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis literasi budaya yang dikembangkan. Data tersebut diperoleh dari hasil belajar siswa berupa *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* siswa diperoleh rata-rata sebesar 46,2 dan rata-rata *posttest* siswa sebesar 73,73 sehingga total peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 27,53. Rumus N-Gain digunakan untuk menghitung perolehan peningkatan hasil belajar siswa dan disimpulkan sebanyak 4 siswa termasuk pada peningkatan tinggi, 10 siswa termasuk pada peningkatan sedang, dan 1 siswa termasuk pada peningkatan rendah. Maka, masing-masing peningkatan didapatkan persentase sebesar 26,67%; 66,67%; dan 6,66%. Oleh karena itu, penggunaan LKPD berbasis literasi budaya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Trianto (Sari & Lepiyanto, 2016) untuk mengembangkan konsep kognitif, afektif, dan psikomotor, LKPD merupakan pedoman yang harus digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka perolehan hasil uji LKPD berbasis literasi budaya termasuk sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap pentingnya kegiatan literasi pada tingkatan sekolah dasar. Dengan demikian pengembangan LKPD berbasis literasi budaya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar telah berhasil memenuhi syarat kelayakan dalam aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ema Butsi (2021) tentang integrasi budaya lokal dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi di sekolah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut diamati dari hasil kelayakan LKPD berbasis

kearifan lokal menurut ahli media dengan perolehan persentase sebesar 84,375%, sehingga dinyatakan sangat layak. Sedangkan menurut ahli materi diperoleh persentase sebesar 88,46%. Oleh karena itu, LKPD berbasis kearifan lokal tersebut sangat layak untuk dideseminasikan ke lapangan dengan tujuan mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa : (1) LKPD berbasis literasi budaya telah dinyatakan valid oleh dua validator yang berpengalaman di bidangnya dengan persentase total kevalidan LKPD dengan persentase total sebesar 95% dan hasil uji validasi materi dengan persentase sebesar 82%. Kedua persentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat valid. (2) LKPD berbasis literasi budaya telah dinyatakan praktis dilihat dari hasil respon guru dan siswa. Didapatkan hasil angket guru dan siswa dengan total persentase sebesar 89,6% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis literasi budaya dapat terlaksana sangat baik. (3) LKPD berbasis literasi budaya dinyatakan efektif diperoleh dari hasil belajar siswa pada uji coba di lapangan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 27,53. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan LKPD berbasis literasi budaya dalam pembelajaran memperoleh respon sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka didapatkan masalah atau pendapat sebagai berikut: (1) Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis literasi budaya disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (2) Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk menjadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan literasi budaya dengan cara mengaitkan beberapa kegiatan pembelajaran dengan kearifan lokal. (3) Bagi peneliti lain, disarankan penelitian ini ditindaklanjuti dengan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Eliana Yunitha Seran, M. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emas Butsi Prihastari, R. W. (2021). Integrasi Budaya Lokal Dalam Pengembangan LKPD Untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 43-49.
- Hilmi, M. Z. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 164-172.
- Julia. 2018. *Kapita Selekta Seni, Budaya, dan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Lolytasari, d. 2021. *Budaya Literasi di Era Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnama, H. I. 2019. *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. *Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal*. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214
- Risa Nur Sa'adah, W. (2021). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sodik, B. (2020). GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI INDONESIA. Jakarta: GUEPEDIA.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- TRIANA, N. 2021. *LKPD BERBASIS EKSPERIMEN : Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. GUEPEDIA.
- Verbena Ayuningsih Purbasari, R. S. (2020). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yunus Abidin, T. M. (2021). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, H. (2021). *PENDIDIKAN IPS*. Klaten: Lakeisha.